

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
P.T. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Ir. Ratna Setyakusuma |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Rungkut Mejoyo Selatan 1/48
Surabaya 60293 |
| Nomor telepon | : 031-8700006 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| | |
| 2. Nama | : Hadi Mulyono, SE, Ak. |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40
Surabaya 60294 |
| Nomor telepon | : 031-8700088 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juni 2020

Presiden Direktur





Ir. Ratna Setyakusuma

Direktur

Hadi Mulyono, SE, Ak.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
DAFTAR ISI	2
LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.	
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 39

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,4,28	16.772.773.380	8.529.980.624
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2e, 5, 28	638.430.000	605.083.118
Piutang usaha	2e,2f,6,25,28		
Pihak berelasi	2r	6.063.719.802	3.681.849.282
Pihak ketiga		12.660.332.158	9.315.459.137
Piutang lain-lain	2e	61.849.701	239.155.161
Persediaan	2g,7,11	66.905.458.560	73.193.711.945
Uang muka pembelian	2e	32.650.494	290.121.796
Biaya dibayar di muka	2h	308.633.283	-
Piutang pajak	22a, 22c	45.328.000	-
Aset lancar lainnya		56.681.753	26.163.981
TOTAL ASET LANCAR		103.545.857.131	95.881.525.044
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2n,22c	10.484.130.901	12.176.705.502
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 255.370.069.504 pada tahun 2020 dan Rp254.670.124.629 pada tahun 2019	2i,8	39.598.001.231	40.242.188.749
Aset hak guna sewa	2j,9	2.002.211.255	-
Properti investasi	2k,10	4.518.577.465	4.518.577.465
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		56.602.920.852	56.937.471.716
JUMLAH ASET		160.148.777.983	152.818.996.760

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2e,11,28	7.003.308.000	4.814.560.698
Utang usaha	12, 28	4.820.966.809	3.353.875.761
Utang lain-lain	2e	266.138.028	330.803.655
Uang muka penjualan	2e,13,25,28	348.945.687	299.410.259
Utang pajak	2n,22b	729.365.817	571.508.487
Biaya yang masih harus dibayar	2e,14,28	4.997.667.027	3.282.479.485
Liabilitas sewa - jangka pendek	2j,9	468.520.553	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		18.634.911.921	12.652.638.345
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,9	1.557.151.996	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m, 24	53.225.839.780	52.811.318.729
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		54.782.991.776	52.811.318.729
JUMLAH LIABILITAS		73.417.903.697	65.463.957.074
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per lembar saham			
Modal dasar - 400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 276.000.000 saham	15	69.000.000.000	69.000.000.000
Tambahan modal disetor	16	3.300.000.000	3.300.000.000
Komponen ekuitas lainnya	17	31.714.585.308	32.211.628.911
Defisit		(17.283.711.022)	(17.156.589.225)
JUMLAH EKUITAS		86.730.874.286	87.355.039.686
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		160.148.777.983	152.818.996.760

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2l,18,26	31.243.917.028	25.374.433.576
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,19,26	<u>(24.980.355.809)</u>	<u>(21.255.622.572)</u>
LABA KOTOR		<u>6.263.561.219</u>	<u>4.118.811.004</u>
Beban penjualan	2l, 20	(646.378.530)	(364.772.747)
Beban umum dan administrasi	2l, 2m, 21	<u>(4.258.235.496)</u>	<u>(4.297.889.741)</u>
LABA (RUGI) USAHA		1.358.947.193	(543.851.484)
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2c	(186.842.929)	80.418.659
Penghasilan bunga dan jasa giro		27.453.492	12.707.538
Keuntungan penjualan aset tetap	2i	-	10.000.000
Beban bunga		(131.148.555)	(181.355.387)
Lain-lain, neto		<u>-</u>	<u>-</u>
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>1.068.409.201</u>	<u>(622.080.674)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2n,22c		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		<u>(1.692.574.601)</u>	<u>144.043.189</u>
RUGI PERIODE BERJALAN		(624.165.400)	(478.037.485)
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(624.165.400)</u>	<u>(478.037.485)</u>
RUGI PER SAHAM DASAR	2n, 24	<u>(2)</u>	<u>(2)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

		Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Defisit	Total Ekuitas
Saldo Per 1 Januari 2019	15, 16	69.000.000.000	3.300.000.000	34.178.731.512	(11.829.129.610)	94.649.601.902
Penghasilan (kerugian) komprehensif tahun 2019		-	-		(7.294.562.216)	(7.294.562.216)
Dipindahkan ke saldo laba	17			(1.967.102.601)	1.967.102.601	-
Saldo per 31 Desember 2019 (Diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>32.211.628.911</u>	<u>(17.156.589.225)</u>	<u>87.355.039.686</u>
Pendapatan komprehensif tahun 2020		-	-	-	(624.165.400)	(624.165.400)
Dipindahkan ke saldo laba	17			(497.043.603)	497.043.603	-
Saldo per 31 Maret 2020 (Tidak diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>31.714.585.308</u>	<u>(17.283.711.022)</u>	<u>86.730.874.286</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

		31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		26.104.769.166	21.540.750.464
Pembayaran kas kepada pemasok		(8.765.734.556)	(10.216.441.399)
Pembayaran kas kepada karyawan		(10.508.818.117)	(10.173.499.845)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		<u>6.830.216.493</u>	<u>1.150.809.220</u>
Pembayaran pajak penghasilan	22c	(45.328.000)	(111.420.000)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(131.148.555)	(181.355.387)
Penerimaan penghasilan bunga		<u>27.453.492</u>	<u>12.707.538</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>6.681.193.430</u>	<u>870.741.371</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan aset tetap		-	10.000.000
Perolehan aset tetap	8	(55.757.356)	(1.885.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(55.757.356)</u>	<u>8.115.000</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman jangka pendek		3.152.534.520	4.459.691.600
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(1.834.378.000)	(4.443.605.200)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>1.318.156.520</u>	<u>16.086.400</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		7.943.592.594	894.942.771
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	8.529.980.624	5.899.514.704
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		<u>299.200.162</u>	<u>(9.200.457)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	<u>16.772.773.380</u>	<u>6.785.257.018</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

(Disajikan dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 12, tanggal 28 Juni 2019 dari Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-0037250.AH.01.02.TAHUN 2019, tanggal 15 Juli 2019 yang isinya antara lain mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Entitas guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Online Single Submission).

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup, di mana nama entitas induknya adalah PT Kedawung Subur (catatan 15), sedangkan nama entitas induk terakhirnya adalah PT Kedaung Industrial Ltd. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 644 karyawan pada tahun 2020 dan 672 karyawan pada tahun 2019.

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Philip Lam Tin Sing
Komisaris : Djoni Sukohardjo
Komisaris Independen : Eli Rosiana, SE

Direktur Utama : Ir. Ratna Setyakusuma
Direktur : Ir. I Made Indrawan
Direktur : Hadi Mulyono, SE, Ak.

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Eli Rosiana, SE
Anggota Komite Audit : Alfredo G. Torres
Anggota Komite Audit : Ina Handayani

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No.S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2020 and 2019, seluruh saham Entitas sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 15 Juni 2020.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar tersebut.

Penerapan dari PSAK dan revisi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 yang relevan dengan operasi Entitas namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Entitas adalah sebagai berikut:

- a. Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- b. Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- c. PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- d. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- e. PSAK 73 "Sewa".

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Dolar Amerika Serikat 1/Rupiah	16.370	13.901
Dolar Singapura 1/Rupiah	11.490	10.321
Ringgit Malaysia 1/Rupiah	3.790	3.397

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas tidak mempunyai aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pada tahun 2020 dan 2019, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek, dan uang muka penjualan.

Penurunan nilai aset keuangan, pinjaman yang diberikan dan piutang:

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca) ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Entitas atau pihak lawan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat aset tetap diestimasikan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

j. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK 73 mengenai Sewa dengan menggunakan pendekatan cara praktis, sehingga informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 30.

Suatu kontrak dinilai mengandung sewa pembiayaan jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi selama jangka waktu tertentu yang lebih dari 12 bulan untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Entitas mengakui aset hak guna sewa dan liabilitas sewa pada tanggal awal sewa. Aset hak guna sewa awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari nilai awal dari liabilitas sewa yang disesuaikan dengan setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulai, ditambah dengan biaya langsung yang terjadi atau perkiraan biaya untuk persiapan aset terkait sampai siap digunakan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Sedangkan Liabilitas Sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tidak dibayar pada awal kontrak dan didiskontokan menggunakan tingkat bunga implisit dalam sewa.

Aset hak guna sewa dibebankan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya hingga akhir masa manfaat dari aset terkait atau akhir dari masa sewa, dan dibebankan sebagai beban sewa dalam biaya operasional Entitas dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Selain itu, aset hak guna sewa tersebut secara berkala dinilai untuk penurunan nilai dan disesuaikan atas pengukuran kembali dari liabilitas sewanya. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode bunga efektif. Dan liabilitas sewa dikur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa di masa depan. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas sewa. Beban keuangan yang timbul dibebankan secara langsung pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Untuk kontrak sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dan untuk kontrak sewa aset yang bernilai rendah, diperlakukan sebagai sewa operasional biasa dimana pembayaran sewa terkait langsung dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point). Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

k. Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja karyawan

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

o. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi kerugian komprehensif pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Informasi Segmen

Entitas menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakter yang serupa.

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Entitas untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (lihat catatan 27).

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat catatan 27).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2.e.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp53.225.839780 dan Rp52.811.318.729. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 24.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp39.598.001.230 dan Rp40.242.188.749. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 8.

(Disajikan dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kas	244.411.484	428.311.838
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	11.690.514.056	3.900.318.023
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.477.885.588	1.952.775.434
PT Bank Central Asia Tbk	746.264.363	942.348.986
PT Bank UOB Buana Tbk	213.477.170	332.785.187
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank CTBC Indonesia	1.283.183.076	873.876.912
PT Bank Central Asia Tbk	117.037.643	99.564.244
Jumlah	<u>16.772.773.380</u>	<u>8.529.980.624</u>

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri dari :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rekening Giro		
Dollar Amerika Serikat	-	62.943.728
Deposito Berjangka		
Dollar Amerika Serikat	638.430.000	542.139.390
Jumlah	<u>638.430.000</u>	<u>605.083.118</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Dollar Amerika Serikat	0,75%	0,75%

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan Letter of Credit (fasilitas kredit L/C) dari PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 11) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan saldo deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Entitas tidak memiliki hubungan istimewa dengan bank dimana rekening giro dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang berelasi		
PT Kedaung Sentra Distribusi	2.993.128.674	1.488.350.571
PT Kedawang Subur	1.288.312.847	1.142.227.585
PT Kedawang Surya Industrial	1.254.261.161	587.399.071
PT Kedaung Medan Industrial	498.290.337	436.296.672
PT Kedaung Industrial	26.338.193	26.338.193
Komodo International Corporation	3.388.590	1.237.190
Sub Jumlah	<u>6.063.719.802</u>	<u>3.681.849.282</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	9.416.855.507	6.984.140.390
Pelanggan luar negeri	3.572.977.771	2.660.819.867
Sub Jumlah	12.989.833.278	9.644.960.257
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)
Sub Jumlah, neto	12.660.332.158	9.315.459.137
Piutang usaha, neto	18.724.051.960	12.997.308.419
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	13.386.049.628	9.255.059.917
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	2.322.399.699	2.195.001.719
Lebih dari 30 hari	3.345.103.753	1.876.747.903
Jumlah	19.053.553.080	13.326.809.539
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)
Piutang usaha, neto	18.724.051.960	12.997.308.419
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	15.477.186.719	10.664.752.482
Dollar Amerika Serikat	3.576.366.361	2.662.057.057
Jumlah	19.053.553.080	13.326.809.539
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)
Piutang usaha, neto	18.724.051.960	12.997.308.419

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

Piutang usaha Entitas kepada pihak yang berelasi dan kepada pihak ketiga tidak ada yang digunakan sebagai jaminan pinjaman Entitas.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Barang jadi	32.242.654.201	32.724.369.341
Barang dalam proses	16.859.607.227	19.100.624.895
Bahan baku	16.430.138.451	20.175.364.350
Bahan pembantu	1.373.058.681	1.193.353.359
Jumlah	66.905.458.560	73.193.711.945

(Disajikan dalam Rupiah)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pemilikan langsung:		
Biaya pabrikasi	676.448.890	676.932.503
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	23.495.984	25.485.700
Jumlah	<u>699.944.874</u>	<u>702.418.203</u>

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$4.000.000 dan Rp 250.000.000 pada 31 Maret 2020 dan US\$4.000.000 dan Rp300.000.000 pada 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak yang berelasi, dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (lihat Catatan 25 dan 27).

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Per 31 Maret 2020 dan per 31 Desember 2019, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Bangunan dan prasarana	2.727.114.106	3.039.760.954
Mesin dan perlengkapan	3.565.873.718	4.064.844.103
Jumlah	<u>6.292.987.824</u>	<u>7.104.605.057</u>

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar aset tetap per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Peralatan kantor	275.018.567	296.965.435
Kendaraan	11.712.641	20.689.347
Jumlah	<u>286.731.208</u>	<u>317.654.782</u>

Per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

9. ASET HAK GUNA SEWA DAN LIABILITAS SEWA

Aset Hak Guna Sewa

Akun ini merupakan aset hak guna sewa atas tanah yang di atasnya berdiri bangunan kantor dan bangunan untuk tempat usaha entitas, seperti dijelaskan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Nilai kini aset hak guna sewa	2.135.692.005	-
Akumulasi pembebanan biaya sewa	(133.480.750)	-
Jumlah - neto	<u>2.002.211.255</u>	<u>-</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET HAK GUNA SEWA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa

Akun ini merupakan nilai kini atas liabilitas sewa atas aset hak guna sewa atas tanah yang masih terutang sampai akhir periode sewa, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Nilai kini liabilitas sewa atas aset hak guna sewa	2.135.692.005	-
Dikurangi akumulasi pembayaran sewa	(110.019.456)	-
Jumlah - neto	2.025.672.549	-
Liabilitas sewa - jangka pendek	468.520.553	-
Jumlah liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.557.151.996	-

Liabilitas sewa tersebut adalah untuk sisa masa sewa 4 (empat) tahun ke depan (lihat Catatan 27), dengan menggunakan asumsi tingkat diskonto sebesar 10% per tahun, dimana jumlah biaya bunga atas liabilitas sewa tersebut yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan yaitu sebesar Rp52.480.544 pada tahun 2020.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari tanah milik Entitas yang berlokasi di :

	31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540
Jumlah Tercatat	4.518.577.465

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Porong. Pada tanggal 18 Januari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.015/KIC-DIR/II/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 31 Maret 2020 klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 4.518.577.465, yang berasal dari dasar penilaian manajemen yang dilakukan berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini adalah sebesar Rp 100.900.000.000 pada tanggal 31 Maret 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Saldo pinjaman jangka pendek per tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Bank CTBC Indonesia	5.366.308.000	3.424.459.698
Combined Way Ltd.	1.637.000.000	1.390.101.000
Jumlah	7.003.308.000	4.814.560.698

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah Perubahan Atas Perjanjian Fasilitas Kredit No.CTBCI SBY-23/VII-2019 tertanggal 25 Juli 2019.

(Disajikan dalam Rupiah)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust. Fasilitas kredit Akad Trust ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas Akad Trust ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi yang diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2020. Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah masing-masing 10,125%-10,25% pada tahun 2020 dan 10,25% pada tahun 2019, sedangkan untuk penarikan pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 5,25-5,50% pada tahun 2020 dan 2019.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai Letter of Credit yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan jaminan sebesar Rp23.000.000.000 (lihat Catatan 7).

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp5.366.308.000 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD248.400 atau ekuivalen sebesar Rp4.066.308.000 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp1.300.000.000. Sedangkan Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.424.459.698 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD193.760 atau ekuivalen sebesar Rp2.693.459.698 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp731.000.000.

Pinjaman jangka pendek dari Combined Way Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.CW20090402.KIC, tertanggal 2 April 2009, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit kredit sebesar USD200.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 1%. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan yang dimiliki Entitas dengan nilai yang tidak kurang dari USD100.000 (lihat catatan 7). Perjanjian tersebut sudah beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen keenam Perjanjian Kredit No.CW2020.0401.KIC tertanggal 1 April 2020, sehingga fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2021.

Syarat, kondisi dan jaminan atas pinjaman tersebut sama dengan perjanjian awal. Per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman tersebut senilai USD100.000 atau masing-masing setara dengan Rp1.736.000.000 dan Rp1.390.101.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas. Per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak yang berelasi.

(Disajikan dalam Rupiah)

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha pihak ketiga dari pemasok dalam dan luar negeri. Klasifikasi utang usaha berdasarkan kelompok umur dan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Berdasarkan pemasok :</u>		
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	4.258.690.049	2.203.700.494
Pemasok luar negeri	562.276.760	1.150.175.267
Jumlah	4.820.966.809	3.353.875.761
<u>Berdasarkan umur (hari) :</u>		
Belum jatuh tempo	4.803.289.933	3.332.088.935
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	5.490.050	20.964.826
Lebih dari 30 hari	12.186.826	822.000
Jumlah	4.820.966.809	3.353.875.761
<u>Berdasarkan mata uang :</u>		
Rupiah	4.258.690.049	2.203.700.494
Dollar Amerika Serikat	562.276.760	1.150.175.267
Jumlah	4.820.966.809	3.353.875.761

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut diatas.

13. UANG MUKA PENJUALAN

Saldo uang muka penjualan per tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	205.150.461	94.062.157
Pelanggan luar negeri	143.795.226	205.348.102
Jumlah	348.945.687	299.410.259

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.140.631.208	2.585.499.644
Biaya gas	406.242.504	349.696.770
Biaya lain-lain	450.793.315	347.283.071
Jumlah	4.997.667.027	3.282.479.485

(Disajikan dalam Rupiah)

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Entitas per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2020		
	Lembar Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
Bank of Singapore Limited	39.583.600	14,34%	9.895.900.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	28.735.960	10,40%	7.183.990.000
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2019		
	Lembar Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
Bank of Singapore Limited	39.543.800	14,33%	9.885.950.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	28.775.760	10,43%	7.193.940.000
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Harga Penawaran/Pasar	
Penawaran umum - 10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000
Pembagian dividen saham - 3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000
Jumlah	32.300.000.000
Nilai Nominal	
Penawaran umum	(10.000.000.000)
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)
Jumlah	(29.000.000.000)
Tambahan Modal Disetor	3.300.000.000

17. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Komponen ekuitas lainnya per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Surplus revaluasi aset tetap		
Saldo awal	32.211.628.911	34.178.731.512
Peningkatan	-	-
Pengurangan	(497.043.603)	(1.967.102.601)
Jumlah	31.714.585.308	32.211.628.911

(Disajikan dalam Rupiah)

18. PENJUALAN BERSIH

Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Lokal	29.017.600.720	22.258.579.463
Ekspor	2.228.103.558	3.116.526.113
Jumlah	<u>31.245.704.278</u>	<u>25.375.105.576</u>
Retur dan potongan penjualan	(1.787.250)	(672.000)
Jumlah	<u>31.243.917.028</u>	<u>25.374.433.576</u>

19,09% dan 21,79% dari penjualan masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>%</u>	<u>2019</u>	<u>%</u>
PT Sari Incofood Corporation	7.151.630.400	23%	663.312.000	3%
PT Nissin Biscuit Indonesia	5.811.300.870	19%	6.691.144.410	26%
PT Kedawang Subur	2.562.295.852	8%	2.594.868.534	10%
Jumlah	<u>15.525.227.122</u>	<u>50%</u>	<u>9.949.324.944</u>	<u>39%</u>

Penjualan kepada PT Kedawang Subur pada tahun 2020 dan kepada PT Sari Incofood Corporation pada tahun 2019 tidak mencapai 10% dari penjualan bersih.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Bahan baku yang digunakan	10.717.669.872	9.577.253.125
Tenaga kerja langsung	7.096.850.189	6.694.434.418
Biaya pabrikasi	4.443.102.940	4.068.998.018
Jumlah Biaya Produksi	<u>22.257.623.001</u>	<u>20.340.685.561</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	19.100.624.895	21.921.343.795
Akhir periode	(16.859.607.227)	(19.654.190.539)
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>24.498.640.669</u>	<u>22.607.838.817</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	32.724.369.341	29.321.097.817
Pembelian	-	-
Akhir periode	(32.242.654.201)	(30.673.314.062)
Jumlah	<u>24.980.355.809</u>	<u>21.255.622.572</u>

9,42% dan 7,19% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Beban sewa masing-masing sebesar Rp120.132.675 pada tahun 2020 dan Rp 135.000.000 pada tahun 2019 dicatat sebagai beban pabrikasi, yang merupakan sewa kepada pihak yang berelasi (lihat catatan 25).

(Disajikan dalam Rupiah)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	<u>2020</u>	<u>%</u>	<u>2019</u>	<u>%</u>
PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	3.147.133.620	44%	-	0%
Prince Belgium BVBA	1.281.979.226	18%	1.067.583.545	11%
PT. Krakatau Steel Tbk	200.152.000	3%	2.029.483.582	21%
Jiangsu Global Packing Technology Co Ltd	-	0%	3.014.133.539	31%
Jumlah	<u>4.629.264.846</u>	<u>65%</u>	<u>6.111.200.666</u>	<u>64%</u>

Pembelian dari PT. Krakatau Steel Tbk pada tahun 2020 tidak mencapai 10% dari jumlah pembelian bersih.

20. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban distribusi	352.310.468	87.693.335
Gaji dan kesejahteraan karyawan	209.530.711	206.174.107
Beban ekspor	75.364.208	56.989.483
Lain-lain	9.173.143	13.915.822
Jumlah	<u>646.378.530</u>	<u>364.772.747</u>

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.600.042.608	2.517.926.776
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	1.380.000.000	1.518.000.000
Transportasi dan perjalanan	104.587.771	90.449.672
Registrasi dan pencatatan saham	38.842.981	34.791.900
Penyusutan (Catatan 8)	23.495.984	25.485.000
Telekomunikasi	15.888.469	14.657.979
Sewa	13.348.075	15.000.000
Lain-lain	82.029.608	81.578.414
Jumlah	<u>4.258.235.496</u>	<u>4.297.889.741</u>

22. PERPAJAKAN

a. Piutang Pajak

Saldo piutang pajak pada tanggal 31 Maret 2020 adalah taksiran piutang pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar Rp 45.328.000.

(Disajikan dalam Rupiah)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pajak Pertambahan Nilai	619.910.911	398.672.961
PPH pasal 21	104.594.165	101.642.202
PPH pasal 23 dan pasal 4 (2)	3.576.866	66.388.256
PPH pasal 26	-	3.521.193
PPH pasal 29 tahun 2019	1.283.875	1.283.875
Jumlah	<u>729.365.817</u>	<u>571.508.487</u>

c. Manfaat (Beban) Pajak

Manfaat (beban) pajak Entitas terdiri dari :

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	(1.692.574.601)	144.043.189
Jumlah	<u>(1.692.574.601)</u>	<u>144.043.189</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara total laba (rugi) sebelum pajak sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan akumulasi rugi fiskal Entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.068.409.201	(622.080.674)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	414.521.051	517.306.601
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(1.702.630.102)	(273.702.298)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan bunga atas jasa giro	(27.453.492)	(12.707.538)
Lain-lain	10.725.844	58.615.503
Rugi Fiskal	<u>(236.427.498)</u>	<u>(332.568.406)</u>
Beban pajak kini		
25% x Rp 0,-	-	-
Jumlah pajak kini	-	-
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	(45.328.000)	(111.420.000)
Taksiran piutang pajak penghasilan	<u>(45.328.000)</u>	<u>(111.420.000)</u>

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

(Disajikan dalam Rupiah)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2020
Aktiva pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	82.375.280	(9.885.034)	-	72.490.246
Imbalan pasca kerja	13.202.829.682	(1.493.144.930)	-	11.709.684.752
Rugi fiskal	-	52.014.050	-	52.014.050
Liabilitas pajak tangguhan:				
Beban penyusutan aset tetap	(1.108.499.460)	(241.558.687)	-	(1.350.058.147)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	12.176.705.502	(1.692.574.601)	-	10.484.130.901

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019
Aktiva pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	82.375.280	-	82.375.280
Imbalan pasca kerja	10.884.255.762	944.593.018	1.373.980.902	13.202.829.682
Liabilitas pajak tangguhan:				
Beban penyusutan aset tetap	(1.577.064.136)	468.564.676	-	(1.108.499.460)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	9.307.191.626	1.495.532.974	1.373.980.902	12.176.705.502

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.068.409.201	(622.080.674)
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp1.068.409.201	235.050.024	-
25% x (Rp 622.080.674)	-	(155.520.169)
Jumlah	235.050.024	(155.520.169)
Pengaruh atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pengaruh perubahan tarif pajak badan	1.461.204.661	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(6.039.768)	(3.176.884)
Penghasilan lain-lain, bersih	2.359.684	14.653.864
Jumlah	1.457.524.577	11.476.980
Beban (Manfaat) Pajak - Bersih	1.692.574.601	(144.043.189)

(Disajikan dalam Rupiah)

23. RUGI PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jumlah rugi periode berjalan	(624.165.400)	(478.037.785)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000
Rugi per saham dasar	<u>(2)</u>	<u>(2)</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

24. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM. 10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 570 dan 596 karyawan tahun 2020 dan 2019.

Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp22.086.500 dan Rp23.051.250 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Umur pensiun normal	60 tahun	60 tahun
Tingkat bunga teknis (per tahun)	7,06%	8,10%
Kenaikan gaji (per tahun)	8,00%	8,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1%	1%

Beban atas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa kini	505.033.787	467.247.040
Biaya bunga	874.966.213	1.050.752.960
Saldo akhir	<u>1.380.000.000</u>	<u>1.518.000.000</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

24. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya (lanjutan)

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan (neraca) yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	53.225.839.780	52.811.318.729
Nilai wajar aset program	-	-
Defisit program	<u>53.225.839.780</u>	<u>52.811.318.729</u>
Penyesuaian asumsi liabilitas program	-	(1.720.073.958)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal yang dilaporkan sebelumnya	52.811.318.729	43.537.023.049
Beban yang diakui di di laporan laba rugi	1.380.000.000	5.454.915.141
Pembayaran selama tahun berjalan	(965.478.949)	(1.676.543.070)
Penghasilan komprehensif lain	-	5.495.923.609
Saldo akhir	<u>53.225.839.780</u>	<u>52.811.318.729</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Perubahan sebesar 1 % terhadap :		
Tingkat Diskonto		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	47.195.825.335	46.828.265.834
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	57.713.822.168	57.264.348.861
Tingkat Gaji		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	57.882.440.814	57.431.654.311
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	48.992.660.803	48.611.107.608

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
 - PT Kedawung Subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Philip Lam Tin Sing
 - Djoni Sukohardjo
- b. Pihak yang sebagian pemegang saham dan atau manajemennya sama dengan Entitas:
 - Komodo International Corporation
 - PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Industrial Ltd.
 - PT Pratama Gelas

(Disajikan dalam Rupiah)

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 19,09% dan 21,79% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 3,79% dan 4,18% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Rincian penjualan kepada pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Kedawang Subur	2.562.295.852	2.594.868.534
PT Kedaung Sentra Distribusi	2.506.501.994	2.829.002.852
PT Kedawang Surya Industrial	795.601.900	26.000.400
PT Kedaung Medan Industrial Ltd.	99.931.500	79.590.250
Jumlah	<u>5.964.331.246</u>	<u>5.529.462.036</u>

- b. 9,42% dan 7,19% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, merupakan pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian dari pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Kedawang Subur	665.802.980	674.389.596
PT Kedawang Surya Industrial	7.800.000	15.792.000
Jumlah	<u>673.602.980</u>	<u>690.181.596</u>

- c. Beban sewa tanah dan gedung yang yang dibayarkan kepada PT Kedawang Subur masing-masing sebesar Rp133.480.750 pada periode 2020 dan Rp 150.000.000 pada tahun 2019 yang dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (lihat Catatan 19) dan beban administrasi (lihat Catatan 21).

- d. Kompensasi manajemen kunci
 Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.094.110.485 dan Rp1.046.499.170.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1.

(Disajikan dalam Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu produk enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri:

- Produk enamel – produksi produk enamel.
- Kaleng – pembuatan kaleng untuk industri lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2020		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	19.819.609.808	11.424.307.220	31.243.917.028
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>19.819.609.808</u>	<u>11.424.307.220</u>	<u>31.243.917.028</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>4.352.067.904</u>	<u>1.911.493.315</u>	<u>6.263.561.219</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(4.904.614.026)
Rugi selisih kurs - netto			(186.842.929)
Pendapatan bunga bank			27.453.492
Beban bunga dan administrasi bank			(131.148.555)
Rugi sebelum beban pajak			1.068.409.201
Manfaat (beban) pajak			
Pajak kini			-
Pajak tangguhan			(1.692.574.601)
Rugi periode berjalan			(624.165.400)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Rugi komprehensif periode berjalan			<u>(624.165.400)</u>

	31 Maret 2020		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	102.056.197.960	21.741.421.812	123.797.619.772
Aset yang tidak dapat dialokasikan			36.351.158.211
Jumlah aset			<u>160.148.777.983</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	776.819.950	3.830.389.003	4.607.208.953
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			68.810.694.744
Jumlah liabilitas			<u>73.417.903.697</u>
Penyusutan	543.152.144	156.792.730	699.944.874

(Disajikan dalam Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen usaha (lanjutan)

	2019		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	14.329.130.066	11.045.303.510	25.374.433.576
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>14.329.130.066</u>	<u>11.045.303.510</u>	<u>25.374.433.576</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>3.583.149.830</u>	<u>535.661.174</u>	<u>4.118.811.004</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(4.662.662.488)
Laba selisih kurs - netto			80.418.659
Pendapatan bunga bank			12.707.538
Laba penjualan aset tetap			10.000.000
Beban bunga dan administrasi bank			(181.355.387)
Rugi sebelum beban pajak			(622.080.674)
Manfaat (beban) pajak			
Pajak kini			-
Pajak tangguhan			144.043.189
Rugi periode berjalan			(478.037.485)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Rugi komprehensif periode berjalan			<u>(478.037.485)</u>

	31 Desember 2019		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	102.408.241.289	22.843.324.818	125.251.566.107
Aset yang tidak dapat dialokasikan			27.567.430.653
Jumlah aset			<u>152.818.996.760</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	1.919.567.176	1.648.049.557	3.567.616.733
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			61.896.340.341
Jumlah liabilitas			<u>65.463.957.074</u>
Penyusutan	2.180.046.447	627.170.927	2.807.217.374

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	2020	2019
Asia	29.079.348.862	22.346.536.079
Amerika	2.164.568.166	2.562.860.455
Afrika	-	451.691.352
Australia	-	13.345.690
Jumlah	<u>31.243.917.028</u>	<u>25.374.433.576</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

27. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut 15-17 Surabaya dengan PT Kedawang Subur (Entitas yang berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991, yang diperbaharui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan 2029 dan dapat diperpanjang. Nilai sewa ditentukan setiap 5 (lima) tahun. Pada tahun 2019, disepakati nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku hingga tahun 2023.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019		
	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	
ASET					
Kas dan setara kas	US\$	89.918	1.471.957.012	74.429	1.034.635.912
	SGD	955	10.972.944	955	9.856.301
	MYR	87	327.891	87	293.864
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	39.000	638.430.000	43.528	605.083.118
Piutang usaha					
Pihak yang berelasi	US\$	207	3.388.590	89	1.237.190
Pihak ketiga	US\$	218.264	3.572.977.771	191.412	2.660.819.867
Jumlah Aset			5.698.054.208		4.311.926.252
LAIBILITAS					
Pinjaman jangka pendek	US\$	348.400	5.703.308.000	293.760	4.083.560.698
Utang usaha	US\$	34.348	562.276.760	-	-
Uang muka penjualan	US\$	8.784	143.795.226	6.767	94.062.157
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	33.752	552.519.422	33.752	469.186.194
Jumlah Liabilitas			6.961.899.408		4.646.809.049
Jumlah Liabilitas Moneter - bersih			(1.263.845.200)		(334.882.797)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata uang		
1 US\$	16.370	13.901
1 SGD	11.490	10.321
1 MYR	3.790	3.397

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek dan uang muka penjualan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

(Disajikan dalam Rupiah)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Entitas tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Kas dan setara kas	16.772.773.380	16.772.773.380	8.529.980.624	8.529.980.624
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	638.430.000	638.430.000	605.083.118	605.083.118
Piutang Usaha	18.724.051.960	18.724.051.960	12.997.308.419	12.997.308.419
Piutang lain-lain	61.849.701	61.849.701	239.155.161	239.155.161
Uang muka pembelian	32.650.494	32.650.494	290.121.796	290.121.796
Jumlah	36.229.755.535	36.229.755.535	22.661.649.118	22.661.649.118
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Pinjaman jangka pendek	7.003.308.000	7.003.308.000	4.814.560.698	4.814.560.698
Utang usaha	4.820.966.809	4.820.966.809	3.353.875.761	3.353.875.761
Utang lain-lain	266.138.028	266.138.028	330.803.655	330.803.655
Uang muka penjualan	348.945.687	348.945.687	299.410.259	299.410.259
Biaya yang masih harus dibayar	4.997.667.027	4.997.667.027	3.282.479.485	3.282.479.485
Jumlah	17.437.025.551	17.437.025.551	12.081.129.858	12.081.129.858

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

(Disajikan dalam Rupiah)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman jangka pendek.

Pinjaman jangka pendek memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

- a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (lihat Catatan 4, 5 dan 6)

(Disajikan dalam Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Sehingga, Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 28.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dollar Amerika Serikat per tanggal 31 Maret 2020 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 99 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (lihat Catatan 11). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	5.366.308.000	3.424.459.698
Combined Way Ltd	1.637.000.000	1.390.101.000
Jumlah	<u>7.003.308.000</u>	<u>4.814.560.698</u>

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan Entitas terdiri dari :

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pinjaman jangka pendek	7.003.308.000	4.814.560.698
Biaya yang masih harus dibayar	4.997.667.027	3.282.479.485
Utang usaha	4.820.966.809	3.353.875.761
Uang muka penjualan	348.945.687	299.410.259
Utang lain-lain	266.138.028	330.803.655
Jumlah	<u>17.437.025.551</u>	<u>12.081.129.858</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

31. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tahun 2007, untuk mengalokasikan saldo laba sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	5.366.308.000	3.424.459.698
Combined Way Ltd	1.637.000.000	1.390.101.000
Jumlah	<u>7.003.308.000</u>	<u>4.814.560.698</u>
Total Ekuitas	<u>86.730.874.286</u>	<u>87.355.039.686</u>
Rasio pengungkit	<u>8,07%</u>	<u>5,51%</u>

32. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pandemi global covid-19 yang mulai menjangkit sejak Desember 2019 di Wuhan, China dan telah menyebar secara masif ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah menghantam perekonomian di seluruh dunia. Adapun dampak ekonomi terhadap usaha Entitas cukup signifikan, dimana terjadi penurunan penjualan sejak bulan April 2020 sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan. Beberapa upaya telah dilakukan manajemen Entitas untuk menanggapi dampak pandemik covid-19 ini, baik dari sisi kesehatan maupun kelangsungan usaha Entitas, diantaranya penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penularan virus ini. Disamping itu, Entitas juga merumahkan sebagian karyawan secara bergilir dan melakukan efisiensi biaya secara signifikan.

Besarnya dampak pandemik covid-19 ini terhadap kinerja keuangan Entitas sangat dipengaruhi oleh dampak ekonomi nasional dan global serta lamanya pandemik ini berlangsung.

* * * * *